

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lapangan meliputi wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami paparan data, maka hasil dari penelitian tersebut akan disajikan dalam sub bab pokok pembahasan.

1. Pola komunikasi Banser desa Pamoroh dalam menjaga soliditas organisasi

Pola komunikasi merupakan gambaran sederhana dari proses komunikasi mengaitkan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Hal inilah dianggap cukup efektif dalam upaya mengetahui perubahan pemikiran, tindakan dan sikap seseorang. Seperti halnya keeksistensian Banser Pamoroh yang sudah cukup dikenal akibat keaktifan dan kesolidaritasan disetiap kegiatan. Keaktifan tersebut dipengaruhi oleh edukasi, pengayoman kaderisasi dan kesolidalitan dari setiap anggota. Pengayoman tersebut dilakukan agar setiap anggota tetap aktif, solid dan bertanggung jawab dengan tujuan pengabdian bukan semata karena imbalan atau mengharap balasan lainnya.

Solidaritas merupakan suatu bentuk hubungan antara individu dengan kelompok yang di dasari oleh perasaan yang ditekankan pada hubungan pertemanan, kesetiakawanan, empati dan simpati.¹ Soliditas tersebut didasari oleh keakraban dari setiap anggota dan dukungan dari beberapa simpatisan dari internal

¹ Jurnal Pendidikan Sosiologi, *Bentuk Solidaritas Sosial kelompok Pedagang warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*, Vol.2, 3

organisasi. Kekompakan tersebut dinilai sangat penting karena dapat mempengaruhi eksistensi dari sebuah organisasi. Sebagaimana pernyataan dari wakil Satkorkel

Banser Pamoroh

"Kekompakan dalam berorganisasi tidak bisa semata-mata langsung semuanya aktif, solid dan sebagainya. Ada tahapan-tahapan tertentu. Kalau mau aktif, solid, kompak seringlah mengadakan perkumpulan dikala tidak ada kesibukan tidak perlu pertemuan resmi, rapat dan sebagainya. Adakan pertemuan meskipun cuman ngopi bareng, bakar-bakar atau pertemuan yang dinilai santai. Pada pertemuan seperti itu sangat mudah mengambil hati anggota untuk diajak terus aktif di Banser sambil lalu kita santai tetapi kita juga memberikan pencerahan dan arahan dan itu sangat efektif"²

Banser desa Pamoroh memiliki visi misi untuk dijadikan kunci dasar dari kesolidan dan kesuksesan dalam berorganisasi. Visi misi tersebut berupa

1. Visi

Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan Gerakan Pemuda Anshor serta menyelamatkan dan mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai.

2. Misi

Menumbuhkan terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturahmi sesama anggota Banser dan anggota Gerakan Pemuda Anshor.³

Sebagaimana yang disampaikan ketua Satkorkel Banser desa Pamoroh

"Dalam berorganisasi keaktifan dan kekompakan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi bagaimana organisasi itu kedepannya. Untuk aktif di

² Ahmad Fariqi, Wakil Satkorkel Banser Pamoroh, Wawancara langsung (25 Oktober 2023).

³ Peraturan Organisasi Barisan Anshor Serbaguna (Banser), pasal 2, 2.

organisasi itu tidak mudah apalagi dituntut untuk ikhlas dalam segala hal, makanya dibutuhkan pengayoman agar anggota Banser memiliki jiwa pengabdian terlebih lagi lepas dari yang namanya niatan adanya imbalan".⁴

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan dilapangan pola komunikasi yang dilakukan Banser desa Pamoroh sangat penting untuk keberlangsungan organisasi kedepannya dan terkesan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh setiap anggota. Pola komunikasi yang digunakan Banser Pamoroh yaitu:

1. Pola komunikasi semua saluran

Pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang dilakukan terkesan santai dan bersifat kekeluargaan sehingga dapat membangun kepuasan tersendiri dari setiap anggota dengan begitu tidak ada yang merasa sungkan ataupun canggung terhadap sesama anggota yang lain. Dalam pola komunikasi ini semua anggota dapat menyampaikan ataupun menerima pesan secara langsung. Sebagaimana pernyataan yang kami terima dari

Kasetma Banser Pamoroh

"jadi komunikasi kami digunakan dalam berorganisasi tersebut penyampaiannya harus penyampaian yang baik, mudah di mengerti, terkesan santai namun ada nilai ketegasannya didalamnya. Meskipun tidak ada kewajiban bergabung di organisasi tetapi jika sudah terlanjur masuk maka harus dipertanyakan tanggung jawabnya. Tujuannya tentu untuk keberlangsungan organisasi dan tidak membawa dampak negatif jika salah satu anggota ada yang tidak aktif tidak berdampak pada anggota yang aktif".⁵

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pola komunikasi yang dilakukan Banser Pamoroh sangat efektif karena setiap semua anggota diberikan kebebasan bersuara, menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan yang ingin disampaikan. Soliditas anggota juga dipengaruhi

⁴ Achmad Rofieh Ketua Satkorkel Banser Pamoroh, Wawancara langsung (25 Oktober 2023).

⁵ Fauzan Adhima, Kasetma Banser Pamoroh, Wawancara langsung (26 Oktober 2023).

oleh komunikasi yang tidak memaksa dan keterbukaan dari setiap anggota baik dalam keadaan formal ataupun nonformal. Sebagaimana pernyataan dari anggota Banser desa Pamoroh.

"Dalam menyampaikan pesan ataupun informasi kita diberikan kebebasan dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun lainnya. Karena kebebasan ini lah kita merasa diperhatikan sehingga tidak sungkan untuk aktif di organisasi terlebih lagi setiap anggota sangat terbuka bahkan bisa dimintai pertolongan baik ketika saya butuh bantuan di dalam organisasi ataupun diluar organisasi".⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan ada beberapa proses pola komunikasi semua saluran yang sering dilakukan Banser Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi antara lain:

a. Percakapan

Percakapan merupakan komunikasi yang biasanya dilakukan ketika dalam keadaan santai ataupun informal. Banser Pamoroh sering melakukan percakapan-percakapan dengan sesama anggota baik membicarakan tentang organisasi ataupun non organisasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh anggota Banser Pamoroh.

"kami sering ngobrol dengan sesama anggota Banser baik ketika bertemu di jalan, di café, ataupun dimana saja ketika kita bertemu meskipun hanya sekedar menanyakan kabar. Yang kita bicarakan tentunya macam-macam tidak hanya membahas tentang organisasi tetapi juga membicarakan hal-hal lainnya yang tidak ada kaitannya dengan organisasi seperti hal pribadi misalnya dan sebagainya. Tentunya untuk silaturahmi dan mempererat hubungan pertemanan semakin kental."⁷

Hal ini sangat sesuai dengan observasi yang dilakukan karena dengan komunikasi yang dilakukan dan disampaikan kepada sesama

⁶ Erfan Fauzi, Anggota Banser Pamoroh, Wawancara langsung (26 Oktober 2023).

⁷ Faruq Alfarizi, Anggota Banser Pamoroh, Wawancara langsung (26 Oktober 2023).

anggota Banser sangat efektif dalam menjaga kesolidaritasan anggota dalam berorganisasi. Sebagaimana yang pernyataan dari anggota Banser Pamoroh.

"Salah satu cara untuk lebih mendekatkan diri itu tentunya dengan melakukan komunikasi. Cukup membicarakan hal yang simple dan santai tidak usah yang bertele-tele yang penting jangan sampai lepas dengan yang namanya komunikasi."⁸

b. Musyawarah

Musyawarah merupakan komunikasi yang dilakukan dalam situasi lebih intim ataupun lebih mendalam. Dalam proses komunikasi ini biasanya membicarakan tentang problematika yang sedang terjadi ataupun membahas sesuatu yang akan direncanakan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Danru Satkorkel Banser Pamoroh.

"Dalam menjalankan roda komunikasi ini tentunya tentunya kita melakukan musyawarah. Membicarakan sesuatu bagaimana kedepannya organisasi Banser kedepannya tetap aktif dan eksis atau membicarakan tentang kemajuan organisasi. Biasanya kita melakukan setiap minggu sekali. Dan saya sebagai Danru diminta oleh ketua dan Kasetma untuk mengingatkan di beberapa waktu sebelum musyawarah di mulai agar anggota Banser kompak hadir".⁹

2. Pola komunikasi kelompok kecil

Dalam proses pola komunikasi ini anggota dapat terlibat langsung dalam proses komunikasi yang berlangsung antaraa tiga orang atau lebih secara tatap muka. Pola komunikasi ini bersifat terbuka sehingga anggota Banser yang telah bergabung ataupun masyarakat luar yang ingin bergabung merasa disambut dengan gembira sehingga tidak ada kesungkunan ataupun

⁸ Ahnaz Rufaidi, Anggota Banser Pamoroh, Wawancara langsung (27 Oktober 2023).

⁹ Muhammad Sholehoddin, sebagai Danru Banser Pamoroh, wawancara langsung (27 Oktober 2023).

ketidaknyamanan ketika sedang berkumpul bersama. Pola komunikasi kelompok kecil ini juga memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berbicara ataupun menyampaikan pesan sehingga tidak hanya ada pembicaraan tunggal ataupun sepihak. Sebagaimana yang dikatakan ketua Satkorkel Banser Pamoroh.

"Dalam organisasi Banser ini kita sangat terbuka dengan sesama Banser. Kita diharuskan kompak dalam segala hal baik ketika berada di organisasi maupun diluar organisasi. jika ada yang butuh pertolongan jangan sungkan biicarakan dengan baik, dari kita pasti akan menolong. Saya harap Banser Pamoroh kedepannya masih seperti ini masih tetap solid, kompak dan dan selalu merangkul satu sama lain tidak terpecah belah apalagi karena urusan politik. Bahkan kita juga menyambut baik kepada masyarakat luar terutama pemuda ketika ingin bergabung di Banser".¹⁰



Gambar 4.6 Musyawarah antara anggota Banser

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Banser desa Pamoroh dalam menjaga soliditas organisasi.

¹⁰ Achmad Rofieh, sebagai Ketua Satkorkel Banser Pamoroh, wawancara langsung (28 Oktober 2023).

Dinamika kelompok merupakan sesuatu perubahan yang terjadi dari diri anggota organisasi yang berbentuk kelompok di dalam organisasi.¹¹ ada dua faktor macam perubahan yang terjadi, mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut merupakan salah satu awal dari pergeseran asumsi dalam suatu organisasi salah satunya menimbulkan konflik dan semacamnya

Hasil dari penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari pemaparan wawancara yang diperoleh dari dari Ketua GP. Ansor Pamoroh, ketua Satkorkel Banser Pamoroh dan anggota Banser Pamoroh

Adapun beberapa faktor pendukung Banser Pamoroh dalam menjaga soliditas organisasi yaitu:

1. Pengayoman

Dalam suatu organisasi khususnya Banser di Ranting Pamoroh dalam menjalankan roda organisasi berupa program kerjanya tentunya harus mendapatkan pengayoman agar kinerja dalam organisasi dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pengayoman tersebut kita diberikan arahan, motivasi, edukasi serta tindakan oleh ketua Satkorkel Banser dan Danru Satkorkel Banser Pamoroh yang notabene mereka adalah senior Banser yang telah banyak pengalaman serta telah aktif dari tahun 2001. Sebagaimana pernyataan dari anggota Banser Pamoroh.

"Kelancaran kegiatan Banser ini tidak lepas pengayoman utamanya dari ketua Satkorkel Banser dan Danru Banser, mereka terus memberikan kita dorongan agar kita terus kompak dan aktif di Banser.

¹¹ Fitria Ningsih, "Pola Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pamoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua di Lingkungan Masyarakat Kadur Pamekasan" ,(Skripsi IAIN Madura, 2021), 59.

Bagi saya ketua Satkorkel Banser adalah bapak kedua saya karena emang yang pertama usianya mungkin udah setara sama bapak saya yang kedua pengayomannya juga sangat mengena sekali sehingga kita saya tidak aktif saya merasa malu.¹²

Karena selain mendapatkan pengayoman berupa ucapan ataupun arahan kita juga di berikan edukasi untuk menjadi Banser yang militan serta ikhlas dalam melaksanakan tugas, karena pada dasarnya setiap tugas pengamanan yang dilakukan oleh Banser ikhlas tanpa di gaji.

"Kalau kalian mau aktif di organisasi NU khususnya Banser jangan tanggung-tanggung tapi bersungguh-sungguh sekalipun secara financial gak dapat apa-apa tapi percaya barokahnya ada dan pastinya rezekipun pasti ngikut. Jangan mengharap bayaran. Kalau ada terima berarti itu rezeki kalau tidak ada ya sudah jangan ngeluh"¹³

2. Keterbukaan

Sikap terbuka merupakan suatu sikap yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses komunikasi. Keterbukaan ini mengacu pada interaksi dengan seseorang yang akan diajak bicara secara jujur. Bukan berarti orang yang akan di ajak bicara harus menceritakan tentang riwayat pribadi atau hal yang berkaitan dengan privasi lainnya melainkan kesediaan untuk membuka diri seperti mengungkapkan informasi yang sungkan untuk diungkapkan. Sebagaimana pernyataan dari anggota Banser Pamoroh.

"Salah satu alasan saya aktif di Banser itu karena anggotanya sangat terbuka bahkan sangat menganggap antara satu dengan yang lain sehingga tidak ada kecenderungan dengan satu sama lainnya. Keterbukaan mereka juga tidak hanya pas di organisasi tapi juga ketika diluar organisasi."¹⁴

¹² Hafiluddin, sebagai anggota Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (27 Oktober 2023).

¹³ Mohammad Sholehoddin, Danru Banser Pamoroh, Wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

¹⁴ Erliyanto, anggota Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (28 Oktober 2023).

Dalam membicarakan segala hal, tentunya orang yang di ajak bicara menginginkan reaksi terbuka terhadap apa yang mereka bicarakan sehingga timbul pemikiran bahwa orang yang diajak bicara terkesan menghargai terhadap apa yang akan di bicarakan. Sebagaimana pernyataan dari Mohammad Faishol selaku anggota Banser Pamoroh.

"Saya senang jika berkumpul dengan teman-teman anggota Banser karena memang selain mereka terbuka mereka juga bisa dijadikan teman curhat untuk membicarakan sesuatu yang bisa dibicarakan cukup privasi."¹⁵

3. Keakraban dan loyalitas

Keakraban merupakan hal yang paling penting dalam solidnya suatu pertemanan. Banser Pamoroh mulai dari awal dibentuk hingga sekarang dapat dikatakan kompak dalam segala hal. Keakraban ini di sebabkan Banser Pamoroh yang memang di dominasi oleh pemuda sering mengadakan pertemuan terutama dalam keadaan nonformal seperti ngopi bareng, camping, bakar-bakar dan kegiatan lainnya yang terkesan santai. Tujuannya agar terbentuk keakraban antara satu dengan lainnya. Sebagaimana pernyataan dari wakil Satkoryon Banser Kadur yang juga Banser Pamoroh.

"Untuk menciptakan keakraban sesama anggota Banser, tidak bisa hanya menfandalkan pertemuan resmi saja tetapi harus ada agenda lain yang memang kegiatan itu bisa menciptakan anggota bisa jadi akrab. Kita sering adakan pertemuan santai seperti ngopi bareng, healing, bakar-bakar dan itu sangat terbukti efektif untuk anggota bisa akrab dengan yang lain bahkan tidak ada kesungkapan sama sekali".¹⁶

¹⁵ Abdul Qodir, anggota Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (29 Oktober 2023).

¹⁶ Habibullah, wakil Satkoryon Banser Kadur, wawancara langsung pada (29 Oktober 2023).

Keakraban dapat berdampak pada kepribadian seseorang. Keakraban tersebut dapat menimbulkan kelayaitasan dari setiap anggota Banser. Seperti ketika hendak mengadakan kegiatan formal ataupun non formal ataupun sesuatu yang berkaitan dengan hal pribadi lainnya ada saja beberapa anggota Banser Pamoroh yang selalu memberikan kontribusinya tanpa diminta.tujuannya untuk memberikan upaya terbaik untuk keberlangsungan organisasi dan soliditas anggota Banser. Sebagaimna pernyataan dari ketua Satkorkel Banser Pamoroh.

"Saya sangat senang bahkan bersyukur jika Banser Pamoroh selain kompak tetapi memiliki kelayaitan terhadap sesama apalagi terhadap organisasi. tetapi yang paling saya salutkan itu ketika semisal ada salah satu anggota Banser terkena musibah, anggota lain sangat antusias membantu seperti hal memberikan air kemasan sampai beberapa kardus dan lainnya".¹⁷

4. Sikap positif

Sikap positif merupakan salah satu sikap dari yang diterapkan oleh Banser desa Pamoroh. Sikap positif ini bermaksud tidak ada rasa kecurigaan ataupun berfikir buruk tentang sesama anggota Banser Pamoroh. Tujuannya agar tidak ada rasa dengki yang mengakibatkan perpecahan dan perselisihan dari setiap anggota. Sebagaimana pernyataan dari wakil Satkoryon Banser Pamoroh.

"Peselisihan atau gesekan didalam organisasi itu pasti ada, makanya kita selaluantisipasi untuk selalu berpikir positif terhadap sesama Banser Pamoroh tidak perlu menaruh rasa kecurigaan. Dan jika suatu saat ada anggota yang melakukan hal buruk ataupun sesuatu yang tidak menyenangkan maka kita berikan arahan, pengayoman agar tidak mengulangi kesalahan yang dibuat. Dan jika kesalahan yang dibuat cukup fatal dan masih bebal jika diberikan pengayoman dan arahan pun

¹⁷ Achmad Rofieh, ketua Satkorkel Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (29 Oktober 2023).

sudah tidak bisa maka dengan terpaksa harus meresavel atau mengeluarkan anggota tersebut dari anggota Banser " ¹⁸

5. Sikap mendukung

Salah satu faktor pendukung Banser Pamoroh yaitu sikap saling mendukung antara sesama anggota Banser. Sikap saling mendukung ini merupakan salah satu cara agar anggota Banser Pamoroh memiliki motivasi dan semangat untuk tetapi aktif dan solid dalam organisasi. dukungan tersebut tidak hanya datang dari sesama anggota Banser tetapi juga dari beberapa pihak luar mulai dari tokoh masyarakat, masyarakat, pimpinan organisasi dan organisasi lain. Dengan adanya dukungan ini Banser Pamoroh lebih semangat lagi dalam menjalankan perannya dalam organisasi. Dengan adanya faktor ini juga berdampak pada kesolidaritan anggota Banser karena merasa mendapat dorongan penuh dan dapat tampil percaya diri ditengah masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari Kasetma Banser Pamoroh.

"Salah dorongan kita bisa aktif di Banser sampai sekarang itu karena adanya dukungan dari beberapa pihak terutam Ulama dan masyarakat. Kemungkinan jika kita sekompak apapun anggotanya kalau di lapangan kita tidak diberikan dorongan bisa saja kita akan berantakan, hilang satu persatu". ¹⁹



¹⁸ Ahmad Far

¹⁹ Fauzan Adl

gsung pada (29 Oktober 2023).

pada (29 Oktober 2023).

Gambar 4.7 Bincang-bincang santai anggota Banser Pamoroh

Selain dari faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang di alami oleh Banser desa Pamoroh dalam menjaga kesolidaritasan organisasi. Namun hal tersebut merupakan hal yang wajar mengingat anggota yang mendominasi merupakan pemuda yang mudah terbawa arus pergaulan. Adapun faktor pengahambat Banser Pamoroh dalam menjaga kesolidaritasan organisasi adalah sebagai berikut:

1. Terbenturnya jam kerja dengan organisasi

Adanya benturan tersebut terkadang membuat kekompakan anggota Banser menurun namun tidak melepaskan semangat dari anggota Banser yang lain karena memang anggota Banser Pamoroh ada yang memiliki kewajiban lain diluar organisasi tersebut seperti kuliah dan kerja. Sebagaimana pernyataan dari ketua Satkorkel Banser Pamoroh.

"Terkadang ada beberapa kegiatan Banser yang anggotanya Banyak yang tidak hadir. Namun saya juga memakluminya karena memang mereka juga ada kewajiban yang lain. Karena kadang saya juga tidak bisa hadir karena pekerjaan jadi bisa dibilang kita sama. Kalau kegiatannya malam bisa dikatakan banyak yang hadir karena kewajiban diluar sudah tidak ada. Tetapi yang kalau kegiatannya siang itupun harus ngambil seadanya jika memang yang dibutuhkan 10 orang jika adanya 3 orang ya berangkat tiga orang".²⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan sesuai dengan dengan pernyataan dari anggota Banser Pamoroh.

²⁰ Achmad Rofieh, ketua Satkorkel Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (29 oktober 2023).

"Saya kadang tidak bisa mengikuti kegiatan Banser bukan berarti tidak aktif dan tidak mau kompak dengan teman-teman yang lain tapi mau bagaimana lagi saya juga bekerja. Pekerjaan juga saya tidak bisa saya tinggalkan karena memang salah satu penghasilan saya. Mau tidak mau terpaksa saya tinggalkan dulu kegiatan Banser tetapi saya izin terlebih dahulu kalau tidak bisa hadir. Kalau tidak berbarengan dengan jam kerja insyaallah jika gak ada kerepotan lain saya pasti hadir".²¹

Kemudian pernyataan dari Ahmad Fariqi selaku wakil Satkoryon Banser Pamoroh.

Saya bukannya gak mau hadir tapi ya repot juga kalau berbarengan sama jam kerja dan salah satunya emang harus dikorbankan sih menurutku. Bukannya kegiatan Banser itu gak penting. Tapi emang ada kewajiban lain yang harus ditanggung. Kalau saya lagi free silahkan hubungi saya. Saya pasti hadir baru kalau lagi masuk kerja ya mohon maaf.²²

2. Waktu yang tidak memadai

Waktu merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam terhambatnya soliditas dalam organisasi. Waktu tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti terlambat datang ketika ada kegiatan Banser atau tidak bisa menghadiri kegiatan karena pada waktu kegiatan ada kepentingan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Sebagaimana pernyataan dari Abdurrohman selaku anggota Banser Pamoroh.

"Saya biasanya telat ketika pas ada kegiatan cuman gak disetiap kegiatan saya telat. Sebenarnya saya tau waktu kegiatan itu jam berapa. Cuman terkadang selesainya jam pekerjaan dengan dimulainya kegiatan tidak sesuai. Jadi itu mengapa saya bisa terlamabat hadir. Tapi saya pasti kasih info kalau saya telat."²³

Kemudian pernyataan dari Mohammad Sholehoddin selaku Danru Satkorkel Banser Pamoroh.

²¹Fariz Akbar Maulana, anggota Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (30 Oktober 2023).

²²Achmad Fariqi, wakil Satkorkel Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (30 Oktober 2023).

²³Abdurrohman, anggota Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (30 Oktober 2023).

"Saya telat di kegiatan Banser itu bukan karena alasan atau gimana cuman kadang kegiatan Banser itu juga gak menentu kadang siang, kadang malam bisa malam Selasa bisa malam Minggu dan sebagainya. Terlebih semisal kegiatannya ada di malam Selasa Itu pasti saya hadir terakhir, saya telat karena saya masih ada kolom rutinannya."²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa organisasi merupakan wadah untuk sekelompok orang berkumpul secara terstruktur dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan. Salah-satunya peran Banser desa Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi.



Gambar 4.8 Kegiatan rutin pembacaan Shalawat Nariyah sebanyak 4444

B. Temuan Penelitian

1. Pola komunikasi Banser desa Pamoroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dalam menjaga solidaritas organisasi.

²⁴ Mohammad Sholehoddin, Danru Satkorkel Banser Pamoroh, wawancara langsung pada (30 Oktober 2023).

Berdasarkan paparan data yang telah diulas diatas peneliti dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan Banser ranting Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi yang mampu menumbuhkan kerjasama dan soliditas dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam organisasi Banser desa Pamoroh pola komunikasi yang digunakan terkesan sederhana dan mudah dipahami sehingga menimbulkan dampak langsung kepada setiap anggota untuk mencapai tujuan tertentu Pola komunikasi tersebut yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti berinteraksi kepada sesama anggota. Pola komunikasi yang dilakukan Banser Pamoroh tersebut meliputi:

- 1) Pola komunikasi semua saluran

Pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang dilakukan terkesan santai dan bersifat kekeluargaan sehingga dapat membangun kepuasan tersendiri dari setiap anggota dengan begitu tidak ada yang merasa sungkan ataupun canggung bahkan ragu terhadap sesama anggota Banser yang lain. Dalam pola komunikasi ini semua anggota dapat menyampaikan atau menerima pesan secara langsung. pola komunikasi yang dilakukan Banser Pamoroh sangat efektif karena setiap semua anggota diberikan kebebasan bersuara, menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan yang ingin disampaikan. Soliditas anggota juga

dipengaruhi oleh komunikasi yang tidak memaksa dan keterbukaan dari setiap anggota baik dalam keadaan formal ataupun nonformal.

2) Pola komunikasi kelompok kecil

Dalam proses pola komunikasi ini anggota dapat terlibat langsung dalam proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Pola komunikasi ini bersifat terbuka sehingga anggota Banser yang telah bergabung ataupun masyarakat luar yang ingin bergabung merasa disambut dengan gembira sehingga tidak ada kesungkapan ataupun ketidaknyamanan ketika sedang berkumpul bersama.

2. Faktor yang pendukung dan penghambat Banser desa Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi

a. Faktor pendukung Banser desa Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi.

1) Pengayoman

Pengayoman menjadi hal yang sangat penting. Dalam pengayoman tersebut anggota Banser diberikan arahan, motivasi, edukasi serta tindakan oleh ketua dan wakil Satkorkel Banser atau danru Satkorkel Banser Pamoroh semangat dalam mengemban organisasi dan ikhlas tanpa pamrih. Tujuannya agar roda organisasi tetap berjalan sebagai mestinya.

2) Keterbukaan

Sikap terbuka merupakan sikap yang mengacu pada interaksi dengan seseorang yang akan diajak bicara secara jujur. Bukan berarti orang yang akan diajak bicara harus menceritakan tentang riwayat pribadi ataupun hal

yang berkenaan dengan hal privasi melainkan kesediaan untuk membuka diri seperti mengungkapkan sesuatu yang sungkan untuk diungkapkan.

3) Keakraban dan loyalitas

Keakraban merupakan hal yang paling penting dalam solidnya suatu pertemanan ataupun persahabatan. Banser Pamoroh mulai dari awal dibentuk hingga sekarang dapat dikatakan kompak dan solid. Bahkan dampak dari keakraban ini menumbuhkan jiwa loyalitas dari setiap anggota dalam segala hal tujuannya memberikan upaya terbaik agar anggota Banser tetap solid dan organisasi tetap berjalan.

4) Sikap positif

Sikap positif merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan oleh setiap orang termasuk Banser desa Pamoroh. Sikap positif ini bermaksud dengan tidak ada rasa kecurigaan ataupun berfikir hal buruk terhadap sesama anggota Banser Pamoroh. Tujuannya agar tidak terjadi perpecahan atau perselisihan.

5) Sikap mendukung

Salah satu faktor pendukung Banser Pamoroh yaitu adanya sikap mendukung dari beberapa pihak terutama dari sesama Banser desa Pamoroh yang didasari oleh rasa empati. Adanya sikap mendukung inilah yang menjadi salah satu dorongan motivasi agar setiap anggota Banser saling menguatkan untuk tetap aktif, solid dalam organisasi. Dukungan tidak hanya dari sesama Banser tetapi ada juga dukungan lain mulai dari tokoh masyarakat, masyarakat, pimpinan organisasi dan organisasi lain. Dengan

adanya dukungan ini Banser Pamoroh lebih semangat lagi dalam menjalankan perannya dalam organisasi karena merasa mendapat dorongan penuh dan dapat tampil percaya diri ditengah masyarakat.



Gambar 4.9 Istighosah bersama anggota Banser Pamoroh

b. Faktor penghambat organisasi Banser Desa Pamoroh

1) Terbentunya jam kerja dengan organisasi

Adanya benturan jam kerja dengan kegiatan organisasi. terbenturnya dua kegiatan tersebut terkadang membuat kekompakan anggota Banser menurun namun tidak melepaskan semangat dari anggota Banser yang lain karena memang anggota Banser Pamoroh ada yang memiliki kewajiban lain diluar organisasi tersebut seperti kuliah dan kerja.

2) Waktu yang tidak memadai

Waktu merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam terhambatnya soliditas dalam organisasi. waktu tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti terlambat duntuk menghadiri kegiatan

karena ada kegiatan lain yang bersamaan dengan waktu kegiatan organisasi yang telah ditentukan atau tidak bisa menghadiri kegiatan karena pada waktu kegiatan tersebut ada kepentingan lain yang tidak dapat ditinggalkan.

C. Pembahasan

1. Pola komunikasi Banser desa Pamoroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dalam menjaga solidaritas organisasi.

Solidaritas merupakan suatu sikap yang paling penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Solidaritas menurut Emile Durkhem Solidaritas secara bahasa dapat diartikan sebagai persamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, dan tenggang rasa. Dalam bahasa Arab solidaritas adalah *Tadhmun* yang berarti ketetapan dalam hubungan atau *Tafakul* yang berarti saling menyempurnakan. Anggapan lain mengutarakan bahwa solidaritas merupakan bagian atau pribadi dari sebuah kelompok..²⁵

Dalam sebuah instansi, organisasi ataupun perusahaan pastinya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut pastinya dibutuhkan pemahaman ataupun rancangan dari komunikator kepada komunikan agar tujuan dari keinginan tersebut mudah untuk dicapai. Seperti halnya yang dilakukan oleh Banser Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi.

Barisan Ansor Serbaguna atau yang lebih dikenal dengan Banser merupakan organisasi kemasyarakatan dan berpaham Ahlussunanh Wal Jamaah

²⁵Nasrulloh, *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 25.

dan menjunjung nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang dibentuk pada tahun 1937 untuk tujuan pengamanan Ulama dan kegiatan kemasyarakatan dan ikut serta membantu ABRI dalam mempertahankan tanah air²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola merupakan sebuah sistem. Sistem yang dimaksud merupakan seperangkat unsur-unsur yang berkaitan sehingga membentuk sebuah totalitas.²⁷ Menurut Effendy pola komunikasi merupakan suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.²⁸ Pola komunikasi menurut Soejanto merupakan suatu gambaran yang sangat sederhana dari sebuah proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Jadi dapat diartikan pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan yang tepat sehingga pesan dengan mudah dapat di pahami.²⁹

Berdasarkan sumber data yang ditemukan di lapangan pola komunikasi yang terjadi yaitu antara sesama Banser desa Pamoroh untuk menjaga solidaritas dalam organisasi. Komunikasi inilah yang dinilai cukup efektif dalam upaya menjaga soliditas anggota Banser Pamoroh sehingga *feedbacknya* secara langsung

²⁶ Jurnal, *Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kapahiyang*, Vol 9, 2, 2020, 93.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 849.

²⁸ Indriyanti, *Pola komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 14-15.

²⁹ A. Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 27.

akan didapatkan oleh semua anggota Banser. Berdasarkan pola komunikasi Banser Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi, pola komunikasi tersebut meliputi:

1. Pola komunikasi semua saluran

Pola komunikasi semua saluran ini merupakan pola komunikasi yang dilakukan dari semua sisi yang dimungkinkan untuk mengirim atau menerima informasi dari segala arah.³⁰ terkesan santai dan bersifat kekeluargaan sehingga dapat membangun kepuasan tersendiri dari setiap anggota dengan begitu tidak ada yang merasa sungkan ataupun canggung terhadap sesama anggota yang lain. Dalam pola komunikasi ini semua anggota dapat menyampaikannya ataupun menerima pesan secara langsung.

Sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan proses pola komunikasi semua saluran yang sering dilakukan Banser Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi antara lain:

1) Percakapan

Percakapan merupakan proses komunikasi yang paling dasar sehingga sering untuk dilakukan. Sesama anggota Banser Pamoroh sering sekali melakukan percakapan dalam keadaan formal ataupun nonformal. Terutama percakapan dalam keadaan nonformal yang biasanya membicarakan tentang hal beragam mulai dari menanyakan kabar, membicarakan organisasi atau non

³⁰ ³⁰ Indriyanti, Pola komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 19.

organisasi bahkan hal yang berkaitan dengan pribadi dan privasi.

31

2) Musyawarah

Musyawarah merupakan proses komunikasi yang dilakukan dalam situasi lebih intim atau lebih mendalam. Komunikasi ini membahas sesuatu atau merembukan sesuatu yang belum memiliki keputusan pasti. Dalam proses komunikasi ini biasanya membicarakan tentang problematika yang sedang terjadi ataupun membahas sesuatu yang akan direncanakan.

2. Pola komunikasi kelompok kecil

Dalam proses pola komunikasi kelompok kecil ini anggota dapat terlibat langsung dalam proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Proses komunikasi ini berlangsung antara tiga orang lebih secara terpotong potong sehingga semua anggota dapat berbicara untuk menyampaikan atau menerima informasi.³² Komunikasi kelompok ini memungkinkan setiap anggota untuk terbuka sehingga tidak ada kesungkaman ataupun ketidaknyamanan ketika sedang berkumpul bersama.

Pola komunikasi yang dilakukan Banser Pamoroh dalam menjaga solidaritas organisasi menggunakan pendekatan humanistik pola

³¹ Faruq Al-farizi, anggota Banser Pamoroh, Wawancara Langsung (01 November 2023).

³² Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 35.

komunikasi tersebut meliputi: komunikator, pesan, komunikan dan timbal balik dengan menggunakan pendekatan humanistik secara terbuka.³³

2. Faktor pendukung dan penghambat Banser desa Pamoroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dalam menjaga soliditas organisasi.
 1. Faktor pendukung Banser Pamoroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dalam menjaga solidaritas organisasi.

Ada beberapa faktor pendukung Banser Pamoroh dalam menjaga soliditas organisasi yaitu:

- 1) Pengayoman

Dalam suatu organisasi khususnya Banser di desa Pamoroh dalam menjalankan roda organisasi berupa program kerjanya tentunya harus mendapatkan pengayoman. Pengayoman merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi keaktifan dan kekompakan dari setiap anggota Banser. Agar kinerja dalam organisasi dapat berjalan dengan maksimal pengayoman tersebut diberikan berupa arahan, motivasi, edukasi serta tindakan oleh ketua dan wakil Satkorkel Banser dan Danru Satkorkel Banser Pamoroh. Tujuannya agar Banser Pamoroh semangat dalam mengemban organisasi dan ikhlas tanpa pamrih. Seperti ketika salah satu anggota ada yang tidak aktif atau menyeleweng maka segera diberikan arahan yang baik.

- 2) Keterbukaan

³³ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 10.

Sikap terbuka merupakan suatu sikap yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses komunikasi. Keterbukaan ini mengacu pada interaksi seseorang yang akan diajak bicara secara jujur. Bukan berarti orang yang akan diajak bicara harus menceritakan tentang riwayat pribadi ataupun hal yang berkenaan dengan hal privasi melainkan kesediaan untuk membuka diri seperti mengungkapkan informasi yang sungkan untuk diungkapkan.

3) Keakraban dan loyalitas

Keakraban merupakan hal yang paling penting dalam solidnya suatu pertemanan ataupun persahabatan. Banser Pamoroh mulai dari awal dibentuk hingga sekarang dapat dikatakan kompak dalam berbagai kegiatan. Bahkan dampak dari keakraban ini menumbuhkan jiwa loyalitas dari setiap anggota yang didasari oleh rasa empati. Keakraban dan loyalnya anggota ini disebabkan Banser Pamoroh yang memang didominasi oleh pemuda dalam menciptakan suasana kehangatan untuk membentuk keakraban dari semua anggota dengan sering mengadakan pertemuan terutama dalam keadaan nonformal atau pertemuan yang terkesan santai.

4) Sikap positif

Sikap positif merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan oleh setiap orang termasuk Banser desa Pamoroh. Sikap positif ini bermaksud dengan tidak ada rasa kecurigaan ataupun berfikir buruk terhadap sesama anggota Banser Pamoroh. Tujuannya agar tidak

ada rasa dengki yang mengakibatkan perpecahan dan perselisihan dari setiap anggota Banser.

5) Sikap mendukung

Salah satu faktor pendukung Banser Pamoroh yaitu adanya sikap mendukung dari beberapa pihak terutama dari sesama Banser desa Pamoroh. Adanya sikap mendukung inilah yang menjadi salah satu dorongan motivasi agar setiap anggota Banser saling menguatkan untuk tetap aktif, solid dalam organisasi. Namun tidak hanya dukungan dari sesama Banser, ada juga dukungan lain dari luar yang menambah dorongan motivasi agar Banser Pamoroh semakin solid dan aktif. Dukungan tersebut mulai dari tokoh masyarakat, msyarakat, pimpinan organisasi dan organisasi lain. Dengan adanya dukungan ini Banser Pamoroh lebih semangat lagi dalam menjalankan perannya dalam organisasi. Dengan adanya faktor ini juga berdampak pada kesolidaritan anggota Banser karena merasa mendapat dorongan penuh dan dapat tampil percaya diri ditengah masyarakat.

2. Faktor penghambat Banser Pamoroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dalam menjaga solidaritas organisasi.

Ada beberapa faktor pendung Banser Pamoroh dalam menjaga soliditas organisasi yaitu:

1) Terbentunya jam kerja dengan organisasi

Adanya benturan jam kerja dengan kegiatan organisasi. terbenturnya dua kegiatan tersebut terkadang membuat kekompakan

anggota Banser menurun namun tidak melepaskan semangat dari anggota Banser yang lain karena memang anggota Banser Pamoroh ada yang memiliki kewajiban lain diluar organisasi tersebut seperti kuliah dan kerja. Meskipun begitu jam kerja ataupun jam kuliah anggota Banser selalu berbenturan, anggota Banser akan tetap menyempatkan waktunya untuk aktif di Banser ketika tidak berbenturan dengan jam kerja atau jam kuliah.

2) Waktu yang tidak memadai

Waktu merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam terhambatnya soliditas dalam organisasi. waktu tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti izin terlambat untuk menghadiri kegiatan Banser karena ada kegiatan lain yang bersamaan dengan waktu kegiatan Banser tersebut yang telah ditentukan atau tidak bisa menghadiri kegiatan karena pada waktu kegiatan Banser tersebut ada kepentingan lain yang tidak dapat ditinggalkan.